

Pelatihan Pengembangan Hijauan Pakan di Kelompok Peternak Mekar Desa Merbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang

Gusti Ayu Yudiwati Lestari¹, Erna Hartati², Gemini Malelak³

^(1,2,3)Program Studi Peternakan, Universitas Nusa Cendana

 Corresponding author
(yudilestari64@gmail.com)

Abstract

This training activity aims to introduce the participants to various types of forage that can be used as feed for ruminant livestock, especially cattle. Another objective is to motivate the participants to innovate in feed provision, ultimately encouraging them to start agricultural enterprises, particularly in forage production, to support the development of cattle farming in the Amarasi Barat sub-district of Kupang Regency. The training begins with providing information about different types of forage, planting methods, harvesting age, and post-harvest handling. The methods used to achieve these objectives include counseling, demonstrations, direct practice, mentoring, and evaluation. The training participants are members of the Mekar livestock group in Dusun VI (Puru), Merbaun Village - Kecamatan Amarasi Barat. The results from the mentoring and evaluation activities will be used as a reference for creating future programs related to post-harvest forage technology. After community members have acquired the knowledge and abilities of cattle raising, the community's revenues will provide better outcomes, increase income, and improve welfare in the long run.

Keywords : Cattle, development, feed, forage, training.

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada peserta pelatihan jenis jenis hijauan yang dapat digunakan sebagai pakan ternak ruminansia, khususnya ternak sapi. Tujuan lainnya adalah memotivasi peserta agar mampu berinovasi dalam penyediaan pakan sehingga pada akhirnya akan terdorong untuk memulai usaha pertanian khususnya hijauan pakan dalam rangka pengembangan usaha ternak sapi di kecamatan Amarasi Barat - Kabupaten Kupang. Pelatihan dimulai dari pemberian informasi tentang jenis jenis hijauan, cara penanaman, umur panen dan penanganan pasca panen. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui penyuluhan, demonstrasi atau praktik langsung kegiatan pendampingan dan evaluasi. Peserta pelatihan adalah anggota kelompok peternak Mekar di Dusun VI (Puru) Desa Merbaun - Kecamatan Amarasi Barat. Hasil kerja pada kegiatan pendampingan dan evaluasi dijadikan acuan untuk pembuatan program selanjutnya yang berkaitan dengan teknologi hijauan pakan pasca panen. Setelah masyarakat menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam beternak sapi, kedepannya usaha masyarakat tersebut akan memberi hasil yang lebih baik, meningkatkan pendapatan, serta dalam jangka panjang meningkatkan kesejahteraan.

Kata Kunci: Hijauan, pakan, pelatihan, pengembangan, sapi.

Artikel info:

Diterima 25 Juli 2023; Disetujui 29 November 2023; Diterbitkan 7 Desember 2023

PENDAHULUAN

Kecamatan Amarasi Barat adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 36 km dari ibu kota Kabupaten Kupang ke arah selatan, dengan ibukotanya di Baun. Terdapat 5 desa dalam kecamatan Amarasi Barat, yaitu desa Erbau, Merbaun, Nekbaun, Niukbaun dan desa Soba. Sebagian besar penduduknya berprofesi

sebagai petani dan ASN sebagai guru maupun pegawai di beberapa instansi pemerintah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021). Terdapat setidaknya 7.765 ternak sapi, 1.155 ternak kambing, dan 1.790 ternak babi di kecamatan Amarasi Barat. Pengusaha ternak terlebih khusus sapi di kecamatan tersebut memiliki peluang usaha yang cukup besar. Hal

tersebut dapat dilihat dari hasil analisis profitabilitas usaha ternak sapi potong yang dikategorikan tinggi (Uba dkk., 2015). Namun ditemui permasalahan seperti adanya tantangan wabah penyakit yang bisa menyerang hewan, masalah vaksinasi dan kondisi iklim yang cukup panas hingga kekeringan, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut berdampak pada usaha ternak dari masyarakat.

Program pengembangan peternakan merupakan salah satu perhatian pemerintah setempat seiring dengan peningkatan produksi pertanian. Pengembangan potensi peternakan bertujuan tidak saja untuk mendukung program swasembada pangan dalam hal ini daging, tetapi sekaligus juga untuk mendorong peningkatan perekonomian masyarakat. Jenis ternak yang umum dipelihara oleh masyarakat di Desa Amarasi Barat adalah ternak Sapi.. Pemilihan ternak Sapi didasarkan atas beberapa pertimbangan seperti ternak yang secara turun temurun sudah biasa dipelihara, dapat beradaptasi dengan daerah sekitar, serta dapat menjadi ternak yang dapat dipasarkan diluar daerah kabupaten, bahkan di luar provinsi. Selanjutnya, jika dibandingkan dengan ternak lain, ternak sapi berjumlah kurang lebih tujuh kali lipat banyaknya di Kecamatan Amarasi Barat. Sehingga jika dilakukan perhitungan secara ekonomi, pengembangan peternakan khususnya ternak sapi akan bisa mendorong peningkatan perekonomian lokal serta ketahanan pangan di daerah tersebut dan sekitarnya.

Kelompok ternak Mekar adalah kelompok peternak sapi yang berdomisili di Dusun IV (Puru) RT 22/RW 11 Desa Merbaun, dengan jumlah anggota sebanyak 16 Kepala Keluarga (KK). Pekerjaan utama para anggota bervariasi, mulai dari guru, petani dan pegawai di kantor Desa. Kepemilikan sapi setiap KK dapat mencapai 5 sampai 10 ekor. Pada tahun 2022, kelompok ternak Mekar mendapat bantuan 8 ekor sapi yang terdiri dari 7 ekor betina dan 1 ekor jantan berproduksi di Kementerian Pertanian yang sampai saat ini menjadi tanggung jawab anggota kelompok. Adapun penyediaan pakan untuk ternak sapi yang dipelihara hanya, mengandalkan

hijauan Lamtoro sebagai pakan tunggal yang tersedia disekitar tempat tinggal. Kelompok peternak sering mengalami kendala khususnya pada saat musim kemarau, dimana kurang tersedianya pakan hijauan untuk sapi akibat kekeringan. Berdasarkan hasil penelusuran awal, bobot sapi sering berkurang pada musim kemarau. Hal itu tentunya menyulitkan dan tidak jarang merugikan para peternak.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan memperkenalkan kepada peserta pelatihan jenis jenis hijauan yang dapat digunakan sebagai pakan ternak ruminansia, khususnya ternak sapi. Tujuan lainnya adalah memotivasi peserta agar mampu berinovasi dalam penyediaan pakan sehingga pada akhirnya akan terdorong untuk memulai usaha pertanian khususnya hijauan pakan dalam rangka pengembangan usaha ternak sapi di kecamatan Amarasi Barat - Kabupaten Kupang. Peningkatan pengetahuan akan hijauan dan inovasi penyediaan pakan adalah hal yang esensial bagi sasaran PkM ini karena sebagian besar peternak sapi hanya mengandalkan pengetahuan yang dipelajari secara otodidak atau diajarkan turun temurun. Meskipun hal tersebut sudah baik, namun keadaan lingkungan dan iklim yang berubah mengakibatkan perlu adanya pembaharuan pengetahuan yang didasarkan pada temuan-temuan baru.

Sasaran utama dari kegiatan pelatihan ini adalah kelompok peternak Mekar desa Merbaun kecamatan Amarasi Barat – kabupaten Kupang.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dimaksud adalah melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi cara penanaman, kegiatan pendampingan dan evaluasi. Kegiatan penyuluhan dan praktik dilakukan langsung di dusun VI (Puru) RT 22/RW 11 Desa Merbaun, Kecamatan Amarasi Barat. Untuk kegiatan pendampingan dan evaluasi dilakukan secara online karena letak lokasi dan Universitas Nusa Cendana cukup jauh. Telah disepakati bersama bahwa segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan pelatihan dan evaluasi akan dilakukan secara online baik melalui telepon ataupun media

online lainnya. Pada kegiatan penyuluhan diberikan pembekalan tentang pentingnya memberikan hijauan yang tidak saja hanya berasal dari jenis leguminosa saja, tetapi juga harus diberikan dari jenis rumput rumputan untuk mengimbangi nutrisi yang diperlukan oleh pertumbuhan ternak. Pada kegiatan ini juga diperkenalkan jenis jenis hijauan jenis unggul yang dapat dikembangkan di daerah tersebut. Jenis jenis hijauan yang diperkenalkan terdiri dari rumput Odot, Mulato, Bengala dan tanaman Sorgum. Sedangkan jenis jenis leguminosa yang diperkenalkan adalah tanaman Indigofera, Clitoria ternatea, serta beberapa jenis leguminosa yang sudah banyak dikenal di daerah setempat. Kombinasi hijauan ini dilakukan untuk mendukung pertumbuhan dan kesehatan ternak. Leguminosa dan rumput-rumputan memiliki peran yang berbeda dalam menyediakan nutrisi bagi ternak. Leguminosa termasuk dalam kelompok tanaman yang memiliki kemampuan memfiksasi nitrogen dari udara kedalam tanah melalui simbiosis dengan bakteri rhizobium (Sapalina et al., 2022). Hal ini membuat leguminosa kaya akan protein sementara rumput-rumputan sebagai sumber serat dan energi bagi ternak (Suherman, 2021). Oleh karena itu kombinasi antara keduanya akan dapat membantu keseimbangan nutrisi yang optimal.

Pada kegiatan pelatihan atau demonstrasi, semua peserta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif untuk mencoba dan berlatih menanam jenis jenis hijauan yang sudah diperkenalkan dengan memperhatikan jarak tanam dan teknik pertanaman campuran antara tanaman rumput dan leguminosa. Peserta bisa bertanya apapun tentang tujuan pengembangan hijauan untuk pakan. Dalam kegiatan ini pelatih hanya berfungsi sebagai pengarah, sehingga diharapkan peserta mendapatkan pengalaman pertama secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya penganekaragaman jenis hijauan sebagai pakan

ternak sapi agar. Pengetahuan ini dirasa penting untuk membekali peserta pelatihan bahwa ternak sapi juga membutuhkan nutrisi yang lengkap seperti mineral, serta serat yang tidak banyak terdapat dalam pakan hijauan jenis leguminosa. Pakan hijauan jenis leguminosa merupakan pakan sumber protein, sehingga ternak akan dapat tumbuh optimal bila dilengkapi dengan hijauan yang berasal dari jenis rumput rumputan yang merupakan sumber energy dan mineral. Oleh sebab itu dirasa perlu untuk membekali pengetahuan tentang pentingnya keseimbangan pemberian pakan yang menjadi sumber energy dan protein untuk ternak sapi.

Kegiatan Pelatihan atau Demonstrasi

Kegiatan pelatihan diberikan setelah selesai kegiatan penyuluhan. Pada kegiatan ini peserta diberikan buku panduan atau petunjuk tentang cara menanam hijauan yang diperkenalkan yang berkaitan dengan jarak tanam sesuai dengan metode tumpang sari, teknik pemeliharaan dan umur panen serta pengolahan pasca panen. Pelatih hanya berfungsi sebagai pendamping dan pengarah saja. Seluruh proses pengolahan dalam tahap ini dicoba langsung oleh peserta. Selama proses demokrasi, terjadi interaksi antara pelatih atau instruktur dan peserta. Mereka bisa bertanya tentang kesulitan yang mereka temui atau kemungkinan akan ditemui berdasarkan pengalaman peserta. Dialog atau interaksi berlangsung secara kekeluargaan untuk menggali pengalaman peserta atau mencari alternatif yang mungkin dapat diberikan bila peserta mengalami kesulitan.

Kegiatan demonstrasi dimulai dari pengarahan pemilihan bibit tanaman hijauan jenis unggul, sekaligus juga menunjukkan dan menyerahkan benih hijauan kepada peserta untuk dapat ditanam di sekitar tempat tinggal mereka. Setelah itu dilakukan demonstrasi cara penanaman yang benar dengan sistem tumpang sari pada jarak tanam tertentu.

Kegiatan Pendampingan.

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui ketua kelompok bapak Gerson Amtiran dengan para pelatih. Bila peserta mengalami masalah dan

memerlukan saran dari para pelatih, maka dapat dikomunikasikan melalui email, telepon atau WA. Masalah yang sering muncul adalah bagaimana cara mengatasi gulma tanaman tanpa merusak tanaman inti.

Masalah kedua yang didiskusikan adalah cara pengelolaan pasca panen agar dimanfaatkan pada saat kesulitan memperoleh pakan. Peserta pelatihan umumnya belum bisa memberikan teknologi pengawetan hijauan. Peternak pada umumnya dan peserta khususnya biasa memberikan pakan hijauan langsung kepada ternaknya dalam bentuk segar. Keadaan tersebut memberikan ide lanjutan bagi pelatih untuk membuat kegiatan tentang teknik pengawetan pakan di kesempatan lain.

Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi juga dilakukan oleh ketua kelompok dengan salah satu pelatih yang berkesempatan berkunjung. Hasil evaluasi didiskusikan dengan tim pelatih atau instruktur dari Undana untuk melihat hasil kerja dari anggota kelompok yang dilatih. Hasil evaluasi dijadikan acuan untuk pembuatan program pelatihan di kelompok lain di lingkungan Desa Amarasi Barat.



Gambar 1. Pemilihan bibit tanaman hijauan unggul



Gambar 2. Penanaman bibit hijauan unggul

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi kelompok peternak Mekar ini pertama akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari kelompok tersebut, kemudian dampak secara tidak langsung yang akan dirasakan adalah hasil peternakan yang semakin berkualitas. Kedepannya, dengan peternakan yang berkualitas, akan meningkatkan pula pemasukan bagi peternak serta tentunya mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat.

SIMPULAN

Dari hasil yang dilakukan di dapat bahwa peserta tertarik untuk mengembangkan dan menularkan pengetahuan mereka kepada anggota masyarakat di sekitar mereka yang tidak bergabung sebagai anggota kelompok.

Disarankan untuk kegiatan pengembangan hijauan pakan dapat dijadikan usaha yang berkelanjutan peng sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan produktivitas ternak yang dipelihara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada bapak Kepala Dusun VI dan Kepala Desa Merbaun yang telah memfasilitasi kegiatan pelatihan pengembangan hijauan pakan ternak ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hartati, E. 2014. Strategi penyediaan dan perbaikan kualitas pakan bagi peningkatan produktivitas ternak sapi di lahan kering untuk mendukung keberlanjutan program swasembada daging sapi – kerbau. Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan Berbasis Lahan Kering. Kupang. ISBN 978-979-24-6836-6

Hartati, E., G.A.Y..Lestari, M.M. Kleden, I.G.N.Jelantik. 2019. Nutrient Intake, Digestibility, Rumen Fermentation and Blood Metabolites of Kacang Goats Fed Silage of Forage Mixture Produced From Intercropping of Sorghum Differing in Planting Space With Butterfly Pea (*Clitoria ternatea*). Indian Journal of Animal Nutrition. IJAN. Vol. 36,p.334.

Ma,sum, M. 2013. Kebijakan Pengembangan Pakan Hijauan Nasional. Prosiding Seminar

- II Himpunan Ilmuwan Tumbuhan Pakan Indonesia (HITPI) bekerjasama dengan Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian RI. Hijauan Pakan dalam Sistem Integrasi untuk Ketahanan Pakan dan Ekonomi Peternakan Nasional. Denpasar - Bali.
- Patrianov, A. 2013. Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal untuk Pengembangan Peternakan. Prosiding Seminar II Himpunan Ilmuwan Tumbuhan Pakan Indonesia (HITPI) bekerjasama dengan Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian RI. Hijauan Pakan dalam Sistem Integrasi untuk Ketahanan Pakan dan Ekonomi Peternakan Nasional. Denpasar - Bali.
- Sapalina, F., Ginting, E. N., & Hidayat, F. (2022). Bakteri penambat nitrogen sebagai agen biofertilizer. *War. Pus. Penelit. Kelapa Sawit*, 27(1), 41-50.
- Suherman, D. (2021). Karakteristik, produktivitas dan pemanfaatan rumput gajah hibrida (*Pennisetum purpureum* cv thailand) sebagai hijauan pakan ternak. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan*, 6(1), 37-45.
- Sulistijo E.D., A. Paga. 2013. Budidaya Hijauan Pakan Ternak Desa "Sistem Tiga Strata". Petunjuk Teknis Pelatihan pada Kegiatan IbWE di Desa BIpolo dan Oeteta, Kecamatan Sulamu - Kabupaten Kupang. Kerjasama UNDANA, POLITANI Kupang dan PEMDA Kabupaten Kupang.